



**KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN
KEKUATAN MENTAL PEREMPUAN
(ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU
BIDADARI BUMI)**



ULFI SYARIATUL AZIZAH

NIM. 3421108

2026



**KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN
KEKUATAN MENTAL PEREMPUAN
(ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU
BIDADARI BUMI)**



ULFI SYARIATUL AZIZAH

NIM. 3421108

2026

**KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN
KEKUATAN MENTAL PEREMPUAN
(ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU
BIDADARI BUMI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

ULFI SYARIATUL AZIZAH
NIM. 3421108

**POGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN
KEKUATAN MENTAL PEREMPUAN
(ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU
BIDADARI BUMI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

ULFI SYARIATUL AZIZAH
NIM. 3421108

**POGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Syariatul Azizah
NIM : 3421108
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Komunikasi Profetik Dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisis Wacana Kritis Dalam Buku Bidadari Bumi)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 April 2026
Yang Menyatakan,



Ulfi Syariatul Azizah
NIM. 3421108

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos.

Desa.Karas RT02/RW03, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

Lamp : 4 (Empat)

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ulfi Syariatul Azizah

Kepaya Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ulfi Syariatul Azizah

NIM : 3421108

Judul : **Komunikasi Profetik Dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisis Wacana Kritis Dalam Buku Bidadari Bumi).**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/I tersebut dapat segera dimonaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2026

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.
NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ULFI SYARIATUL AZIZAH**
NIM : **3421108**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN
MENTAL PEREMPUAN (ANALISIS WACANA KRITIS
DALAM BUKU BIDADARI BUMI)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

Dima Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 19 Mei 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = â
إ = i	أَي = ai	إِي = ï
أ = u	أَوْ = au	أُ = ù

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

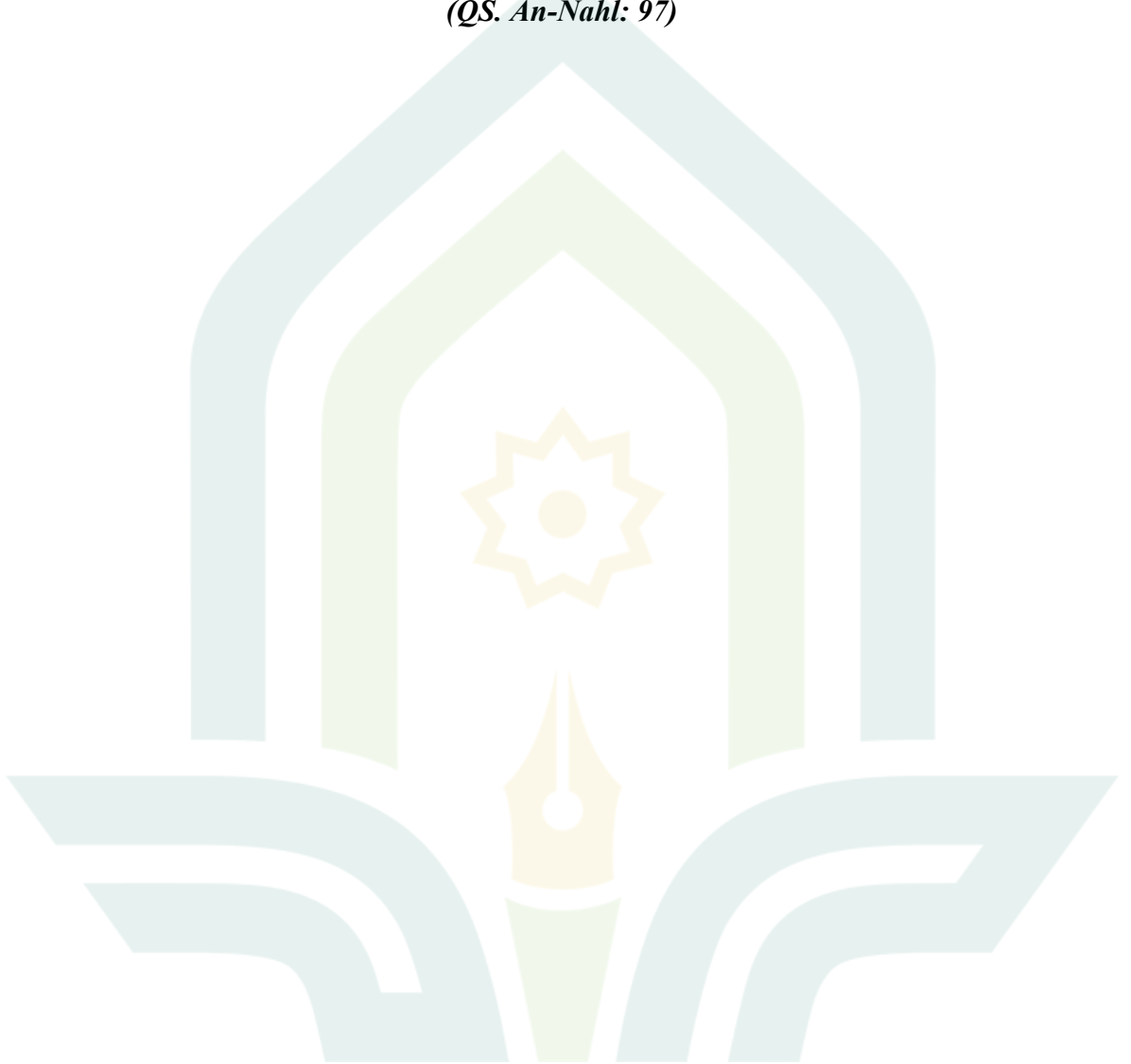
Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Dirmanto dan Ibu Nasriya dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun material yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, terima kasih banyak dan semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu dan barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Adik perempuan saya Syifa khaerunisa yang telah memberikan dukungan bagi penulis agar menyelesaikan studi sarjana ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing dan mendukung saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi sesuai target.
4. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mendukung serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

5. Untuk Mardianto Sulisty Nugroho, yang selalu ada di setiap langkah, mendengarkan setiap keluhan, dan tak pernah lelah memberi semangat. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.
6. Untuk TXT, ENHYPEN, BTS, dan SEVENTEEN, terima kasih sudah jadi alasan untuk tetap bertahan di hari-hari paling berat selama proses skripsi ini. Lagu-lagu kalian jadi teman di kala overthinking, jadi penyemangat saat revisi rasanya tidak ada habisnya, dan jadi pengingat bahwa effort sekecil apa pun akan membawa pada hasil yang besar. Karya kalian bukan cuma hiburan, tapi juga kekuatan yang diam-diam menopang saya untuk terus berjuang sampai titik ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya selama masa kuliah Sabrina Azaliah, Masruroh, Evi Sri Rahayu, Ayu Cahyaningrum, Akhsanul Nadia Putri, Nisa Amalia Mumtaz. Terimakasih atas segala bantuan, motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan, semoga kelak kita semua bisa menjadi orang yang sukses dan berguna bagi lingkungan.
8. Teman-teman KPI Angkatan 21 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah semangat berjuang bersama dalam masa-masa perkuliahan.
9. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam Kepada diri saya sendiri Ulfi Syariatul Azizah. Trimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap kekuatan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepanya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

MOTTO

***"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik."
(QS. An-Nahl: 97)***



ABSTRAK

Azizah Ulfi Syariatul. 2026. Komunikasi Profetik Dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisis Wacana Kritis Dalam Buku Bidari Bumi). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Mukoyimah, M.Sos

Kata Kunci: komunikasi profetik, analisis wacana kritis, mental perempuan.

Perempuan dalam kehidupan sosial kerap dihadapkan pada berbagai persoalan yang menuntut kekuatan mental dan ketabahan, baik dalam menghadapi tekanan sosial, ekonomi, maupun spiritual. Dalam konteks ini, komunikasi profetik sebagai pendekatan dakwah yang humanis dipandang penting untuk dikaji karena menawarkan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi yang relevan dalam membangun kekuatan mental perempuan. Buku Bidadari Bumi karya Halimah Alaydrus dipilih sebagai objek penelitian karena memuat kisah-kisah perempuan yang merepresentasikan ketiga nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana wacana komunikasi profetik dibangun dalam buku tersebut guna memperkuat mental perempuan.

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo dan Iswandi Syahputra, yang bersumber pada Q.S. Ali Imran ayat 110, dengan tiga pilar utama yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiga pilar ini digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam narasi buku Bidadari Bumi, khususnya yang berkaitan dengan upaya membangun kekuatan mental perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) model Norman Fairclough, yang terdiri atas tiga dimensi analisis, yaitu deskripsi (teks), interpretasi (praktik wacana), dan eksplanasi (praktik sosiokultural). Sumber data utama penelitian ini adalah teks dalam buku Bidadari Bumi, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis teks secara mendalam terhadap kisah-kisah tokoh perempuan di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Bidadari Bumi merepresentasikan ketiga pilar komunikasi profetik melalui kisah-kisah

tokoh perempuan di dalamnya, yang menggambarkan proses humanisasi dalam bentuk penguatan nilai-nilai kemanusiaan, liberasi dalam bentuk pembebasan dari ketertindasan dan keterpurukan, serta transendensi dalam bentuk penguatan hubungan spiritual dengan Allah SWT. Ketiga nilai tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membangun kekuatan mental perempuan untuk menghadapi berbagai persoalan hidup dengan lebih tangguh dan tabah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir. Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Komunikasi Profetik Dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisis Wacana Kritis Dalam Buku Bidadari Bumi). Skripsi ini disusun karena ketertarikan penulis terhadap komunikasi profetik sebagai pendekatan dakwah yang humanis dalam membangun kekuatan mental perempuan. Melalui buku Bidadari Bumi karya Halimah Alaydrus, penulis mengkaji bagaimana nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi tergambar dalam kisah-kisahannya, menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sehingga penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M,Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Mukoyimah, M,Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, dan Dosen Pembimbing Akademi atas bimbingan waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini, serta dukungannya selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

6. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
7. Teman-teman KPI angkatan 2021 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang senantiasa memotivasi serta memberikan dukungan.

Penulis sadar dalam penyelesaian skripsi ini terbantu atas dukungan seluruh pihak. Penulis juga yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas keterbatasan dalam penelitian ini. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi semua pembaca

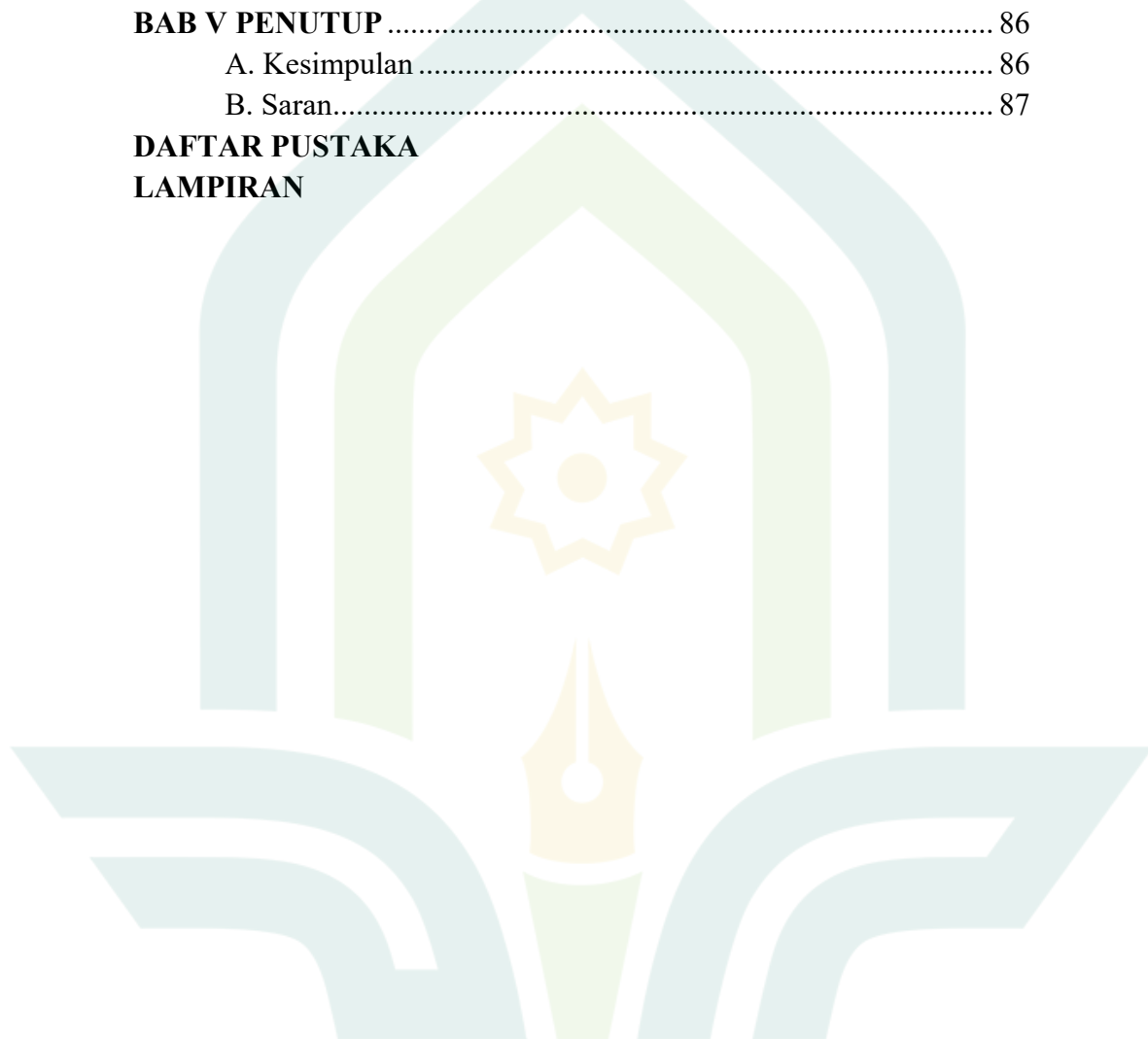
Pekalongan, 13 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Komunikasi Profetik.....	25
B. Analisis Wacana Kritis	37
C. Kekuatan Mental Perempuan.....	43
BAB III PROFIL BUKU BIDADARI BUMI, KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MEMBANGUN KEKUATAN MENTAL PEREMPUAN PADA BUKU BIDADARI BUMI	48
A. Gambaran Buku Bidadari Bumi.....	48
B. Representasi Komunikasi Profetik Perempuan Dalam Buku Bidadari Bumi	54
BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS PEREMPUAN DALAM BUKU BIDADARI BUMI DAN KONTRUKSI MENTAL PEREMPUAN MELALUI TOKOH-TOKOH PADA BUKU BIDADARI BUMI	67

A. Analisis Wacana Kritis Tentang Perempuan Dalam Buku Bidadari Bumi	67
B. Representasi Komunikasi Profetik Terhadap Perempuan Dalam Buku Bidadari Bumi.....	77
C. Konstruksi Kekuatan Mental Perempuan Melalui Tokoh-Tokoh Dalam Buku Bidadari Bumi	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Analisis Wacana Fairclough	14
Gambar 2.1 Kerangka berfikir	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam mencatat peran penting Rasulullah Muhammad SAW dalam memuliakan dan membangun mental perempuan. Sebelum Islam datang, pada masa Jahiliyah di jazirah Arab, perempuan berada dalam kondisi yang sangat terpuruk. Bayi perempuan yang baru lahir sering dikubur hidup-hidup karena dianggap aib bagi keluarga. Perempuan tidak memiliki hak waris, hak berbicara, bahkan tidak dianggap sebagai manusia yang bermartabat. Islam hadir mengubah kondisi tersebut secara fundamental. Rasulullah SAW melalui pola komunikasi dan interaksinya yang penuh kasih, kebijaksanaan, dan nilai spiritual membangun kembali martabat perempuan, menempatkan mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan peradaban umat.¹

Namun, seiring pesatnya arus modernisasi dan perkembangan teknologi komunikasi, perempuan Muslim masa kini menghadapi tantangan yang tidak kalah beratnya. Perempuan dihadapkan pada tekanan psikologis yang kompleks krisis identitas, standar kecantikan tidak realistis yang disebar media sosial, gaya hidup konsumtif dan hedonistik, serta tuntutan untuk tampil menarik yang acap kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Berbagai tren konten digital menyebar secara masif dan membentuk gambaran perempuan yang lebih berorientasi material dibandingkan spiritual. Kondisi ini memunculkan gangguan mental yang serius di kalangan perempuan, antara lain stres, kecemasan, depresi, krisis kepercayaan diri, bahkan dalam kasus ekstrem memunculkan pikiran untuk menyakiti diri sendiri.² Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari 32 pasien dengan penyakit kronis, 28 di antaranya juga mengalami

¹ Iswandi Syahputra. *Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan)*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 113-115.

² Hafid, A., Marzuki, I., dan Palahidu, A, “Representasi Perempuan dalam Novel Biografi Jejak Sang Pencerah Karya Didik I Hariri dan Relevansinya dalam pengajaran sastra”, Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4(1), Tahun 2023, hlm. 1-10

gangguan mental yang memperburuk kondisi kekebalan tubuh mereka.³ World Health Organization (WHO) bahkan menetapkan gangguan mental sebagai salah satu beban kesehatan terbesar di dunia, dengan perempuan sebagai kelompok yang lebih rentan dibandingkan laki-laki.⁴

Di Indonesia, fenomena ini tampak jelas ketika sebagian muslimah dijadikan objek utama produksi tren fashion, konten media sosial, dan industri hiburan yang acap kali mengabaikan adab berpakaian dan berinteraksi sesuai syariat Islam. Perempuan yang mengalami tekanan sosial semacam ini sering kali terjebak dalam pikiran negatif, kehilangan fokus terhadap hal-hal positif, dan mengalami krisis jati diri sebagai muslimah. Kondisi ini berbeda jauh dengan muslimah di kota Tarim, Hadhramaut, Yaman. Muslimah Tarim dikenal memiliki ketangguhan mental dan spiritual yang luar biasa karena dididik secara mendalam dalam nilai-nilai akidah, fikih, dan akhlak. Mereka menjaga muru'ah (kehormatan) dan rasa malu sebagai bagian dari identitas keislaman mereka, sekaligus aktif berperan sebagai pendidik bagi anak-anak dan keluarga mereka⁵

Salah satu muslimah Indonesia yang menimba ilmu di Tarim dan mendokumentasikan keteladanan perempuan-perempuan salehah di sana adalah Ustadzah Halimah Alaydrus. Beliau lahir di Indramayu, Jawa Barat, pada tahun 1979, merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW dengan marga Alaydrus, dan telah menempuh pendidikan dari Darullughah Wadda'wah Bangil hingga Daruz Zahro Tarim, Yaman. Pada tahun 2009, beliau menulis buku *Bidadari Bumi* yang kini telah memasuki edisi kedelapan (2015). Buku ini memuat sembilan kisah nyata perempuan salehah yang ditemui Ustadzah Halimah selama di Tarim. Para perempuan dalam buku tersebut digambarkan sebagai

³ Salsabila Putri Suwijik et al., “Pengaruh Kesehatan Mental Dalam Upaya Memperbaiki Dan Mengoptimalkan Kualitas Hidup Perempuan” 1, no. 1 (2022): 1–10.

⁴ World Health Organization, Mental Health: key, 2020, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>.

⁵ Ika, Putri Andasari, “Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah” Diss, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 7.

sosok yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kedekatan spiritual yang dalam dengan Allah SWT.⁶ Keistimewaan buku ini terletak pada kemampuannya menampilkan sosok perempuan yang mampu menjaga nilai-nilai Islam di tengah gempuran modernisasi, sehingga menjadi inspirasi bagi perempuan muslimah di Indonesia untuk terus memperbaiki diri.⁷

Di sinilah letak relevansi konsep *komunikasi profetik* sebagai kerangka analisis sekaligus solusi atas persoalan tersebut. Komunikasi profetik merupakan konsep yang merujuk pada pola komunikasi Rasulullah Muhammad SAW yang sarat nilai dan etika. Konsep ini diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui gagasan ilmu sosial profetik yang berlandaskan pada Q.S. Ali Imran ayat 110. Komunikasi profetik bukan sekadar cara menyampaikan pesan keagamaan, melainkan sebuah kerangka komunikasi yang holistik yang memadukan wahyu ilahi dan nalar manusia. Ia mencakup tiga pilar utama, yaitu: humanisasi (*amar ma'ruf*), yaitu memanusiakan manusia dan menghargai martabatnya; liberasi (*nahi munkar*), yaitu membebaskan dari penindasan dan ketidakadilan; serta transendensi (*tu'minu billah*), yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sumber kekuatan tertinggi.⁸

Ketiga pilar komunikasi profetik tersebut secara langsung menyentuh akar permasalahan kekuatan mental perempuan. Humanisasi memastikan perempuan diperlakukan sebagai manusia bermartabat, bukan sekadar objek estetika atau komoditas, sehingga membangun rasa diri yang positif dan mengurangi rasa rendah diri.⁹ Liberasi membebaskan perempuan dari belenggu stereotip, diskriminasi

⁶ Marfuah, A., dan Halim, A., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu'alaikum Tarim Karya Halimah Alaydrus" Doctoral Dissertation, (Uin Surakarta Tahun 2023), hlm. 10

⁷ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, (Jakarta: Wawa Production, 2015), hlm. 149

⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*. Hlm.i

⁹ Abdul Rasyid Ridho and Muhammad Hariyadi, "Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam Al-Qur'an," *Komunike* 13, no. 1 (2021):hlm.53–78, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i1.3351>.

sosial, dan tekanan budaya yang membelenggu potensi mereka.¹⁰ Sementara itu, transendensi membangun ketahanan mental perempuan dari dalam, karena keyakinan yang kokoh kepada Allah menjadi sumber kekuatan yang tidak tergoyahkan oleh badai kehidupan.¹¹ Perempuan yang menginternalisasi nilai-nilai komunikasi profetik akan memiliki kepercayaan diri, ketangguhan, dan identitas diri yang kokoh sebagai muslimah.

Membangun kekuatan mental perempuan merupakan kebutuhan yang mendesak di era sekarang. Kekuatan mental tidak hanya berkaitan dengan absennya penyakit jiwa, melainkan juga mencakup kemampuan menghadapi tekanan, membangun kepercayaan diri, mengelola emosi, serta meraih potensi diri secara penuh. Bagi muslimah, dimensi spiritual menjadi pilar yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan mental yang sehat. Tanpa fondasi spiritual yang kuat, perempuan mudah terombang-ambing oleh tekanan modernisasi yang terus meningkat.¹² Islam melalui komunikasi profetik menawarkan model yang mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual tersebut secara seimbang dan komprehensif.

Buku *Bidadari Bumi* dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit memuat kedua dimensi kajian sekaligus: representasi komunikasi profetik dan konstruksi kekuatan mental perempuan. Narasi dalam buku ini menggambarkan bagaimana bahasa yang lembut, penuh hikmah, dan bernilai spiritual yang merupakan ciri khas komunikasi profetik membentuk karakter perempuan yang tangguh. Kedudukan perempuan dalam komunitas Muslim yang digambarkan Halimah Alaydrus menunjukkan bahwa Islam telah memberikan pemahaman komprehensif kepada perempuan mengenai jati diri mereka serta potensi besar yang Allah SWT anugerahkan kepada mereka.¹³ Tokoh-

¹⁰ Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu: *Efistemologi. Metodologi, dan Etika*, (Bandung: Teraju Mizan, 2005), hlm. 97-98

¹¹ Iswandi Syahputra. *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, hlm. 9

¹² Iswandi Syahputra. *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, hlm. 128-129

¹³ Millah, S. (2021). *Studi Komparatif: Peranan Perempuan dalam Bidang Politik dan Intelektual pada Masa Khulafaur Rasyidin dan Dinasti Abbasiyah*. Digilib: UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 1-99.

tokoh perempuan dalam buku ini bukan figur pasif, melainkan agen perubahan yang memiliki ketahanan mental luar biasa berkat komunikasi yang mereka terima, internalisasi, dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Untuk membedah representasi komunikasi profetik dan konstruksi kekuatan mental perempuan dalam buku tersebut secara kritis dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. AWK tidak dipahami semata-mata sebagai kajian linguistik, melainkan juga menelaah bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu.¹⁵ Pendekatan ini mencakup tiga dimensi analisis: deskripsi teks, interpretasi praktik diskursif, dan eksplanasi praktik sosial. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan identitas, relasi kuasa, dan nilai-nilai sosial yang berpengaruh langsung terhadap kondisi mental perempuan.¹⁶

Penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan, dtengah krisis mental perempuan yang semakin mengkhawatirkan, komunikasi profetik menawarkan model komunikasi alternatif yang memberdayakan, membebaskan, dan mendekatkan perempuan kepada sumber kekuatan sejatinya. Buku Bidadari Bumi merupakan representasi konkret dari model komunikasi tersebut yang layak dikaji secara ilmiah melalui pendekatan analisis wacana kritis. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Komunikasi Profetik dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisis Wacana Kritis dalam Buku Bidadari Bumi)”.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 7

¹⁵ Endang Sumarti”Analisis Wacana Kritis; Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough,” 2010, hlm. 158-159

¹⁶ Yulianti, L. dkk, “*The Religiousness of Pious Women In The Novel “Bidadari Bumi: 9 Kisah Wanita Salehah” By Halimah Alaydrus*”, Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol 19, No 2, Tahun 2024, hlm. 354-380

B. RUMUS MASALAH

Dengan memperhatikan yang telah saya ditulis di atas serta semua permasalahannya, penulis menyimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi komunikasi profetik terhadap perempuan dalam buku Bidadari Bumi?
2. Bagaimana konstruksi perempuan pada buku Bidadari Bumi dalam membangun mental perempuan melalui analisis wacana kritis ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui representasi komunikasi profetik terhadap perempuan dalam buku Bidadari Bumi
2. Untuk mengetahui konstruksi perempuan pada Buku Bidadari Bumi dalam membangun mental perempuan melalui analisis wacana kritis.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mula-mula menguraikan bagaimana interaksi mampu membentuk cara perempuan memahami sesuatu dan berpikir. Kemudian, dengan memakai analisis wacana kritis, penelitian ini memaparkan pengaruh dari struktur kekuasaan serta gagasan dalam konten komunikasi terhadap jatidiri perempuan. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi untuk riset lainnya, serta menyajikan sudut pandang segar mengenai pemberdayaan wanita melalui perantara komunikasi. Dengan demikian, riset ini berkontribusi pada pemahaman mengenai relasi antara gender dan komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi perempuan, orang tua, pendidik, dan siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Melalui pemahaman tentang komunikasi profetik yang digunakan untuk membangun kekuatan mental perempuan, seperti yang dijelaskan dalam buku "Bidadari Bumi," kajian ini bisa menjadi contoh nyata bagaimana kata-kata yang lembut, bersemangat, dan bijaksana dapat mendukung seseorang menjadi

lebih kuat, sabar, dan percaya diri. Temuan dari penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajaran didalam bidang pendidikan, pengajaran agama, atau layanan konseling, sehingga lebih banyak orang bisa belajar menyampaikan pesan dengan kasih dan empati, sesuai dengan prinsip komunikasi profetik. Dengan demikian, perempuan saat ini dapat menerapkan nilai-nilai tersebut untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tegar.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis memaparkan penjelasan mengenai yang diteliti secara, penelitian yang relavan serta mudah dipahami seperti terlihat dibawah ini.

1. Kajian teori

a. Komunikasi Profetik

Ilmu profetik adalah ilmu yang berusaha meniru tanggung jawab para nabi, lalu menerapkannya dalam proses interaksi antar manusia. Ilmu-ilmu profetik seperti komunikasi profetik hanya mendapatkan isi, bukan bentuknya. Ilmu profetik menemukan bentuknya dalam bentuk ilmu yang Mengaitkan wahyu Allah dengan pemikiran manusia. Komunikasi kenabian merupakan gagasan baru dalam kajian ilmu komunikasi yang merujuk pada pola komunikasi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang kaya akan nilai dan etika. Komunikasi kenabian juga menjadi kerangka kerja baru bagi praktik studi komunikasi dalam perspektif Islam, karena mengintegrasikan pemikiran tersebut dengan kajian komunikasi yang sebelumnya telah berkembang.¹⁷

Komunikasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan etika Islam seharusnya mengarahkan umat Muslim dalam interaksi sosial mereka. Komunikasi yang berasal dari nabi menjadi fondasi dari pola komunikasi yang berdampak pada seluruh aspek komunikasi antar manusia. Pentingnya mengasosiasikan ilmu komunikasi dengan ajaran Islam tercermin dalam cara

¹⁷ Iswandi Syahputra. Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan). (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 113-115.

berkomunikasi dan isi pesan yang kaya akan nilai-nilai serta etika. Dalam hal ini, muncul ide-ide baru tentang konsep dan cara berkomunikasi yang belum memiliki arah yang jelas, tetapi menekankan komunikasi yang berperikemanusiaan, bebas, dan selalu mengedepankan Allah. Ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam tentang komunikasi yang bersifat kenabian, yaitu suatu cara berkomunikasi yang sangat menekankan pada nilai-nilai dan etika, sehingga dapat mencapai identitas yang unik dalam kalangan komunitas Muslim. Keberadaan komunikasi kenabian menjadi kerangka baru dalam praktik pengajaran ilmu komunikasi Islam, disebabkan konsep-konsep yang dibahas selaras dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Ini adalah upaya untuk memberikan semacam perlindungan terhadap kemajuan teknologi komunikasi masa kini dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi kenabian dalam dinamika ilmu komunikasi, yang memiliki peranan penting dalam masyarakat yang tengah berkembang pesat. Selain itu, ini juga dapat menghasilkan pengecualian dari pertimbangan etika bagi para pengguna, konsumen, dan media dalam berbagai bentuknya..¹⁸

Dasar ayat yang menjadi hadirnya paradigma Komunikasi profetik dalam kajian ilmu Profetik adalah Q.S. Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah." (Q.S. Ali Imran: 110)

¹⁸ Iswandi Syahputra. Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan). (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 9

Ayat di atas menyajikan sebuah rangkaian prinsip dasar dalam pemikiran filsafat nabi yang kaya akan makna dan etika, yang juga menjadi inti utama dari komunikasi nabi, yaitu *Khairu Umah* (kebaikan masyarakat), *ukhrijat linnas* (kesadaran sejarah), *ammar ma'ruf* (penyebaran kebaikan), *nahi mungkar* (penolakan kejahatan), dan *al-iman billah* (iman kepada Allah).¹⁹

Allah SWT menciptakan Nabi Muhammad SAW untuk menghadirkan sebuah gerakan perubahan dalam akhlak manusia, membebaskan mereka, dan memberikan perspektif yang transendental. Proses perubahan dan transformasi ini adalah manifestasi dari keabadian transendensi. Transformasi tersebut didasarkan pada cita-cita humanisasi, liberasi, dan transendensi.

1) Humanisasi

Humanisasi berarti memanusiakan kembali individu yang telah mengalami dehumanisasi. Dalam masyarakat industri, manusia sering dipandang sebagai entitas yang abstrak, kehilangan wajah kemanusiaannya. Mereka dilihat secara parsial, sehingga esensi sebenarnya dari kemanusiaan itu lenyap. Praktik Komunikasi Profetik perlu dibangun oleh umat Muslim sebagai upaya untuk mengatasi dehumanisasi, yang pada akhirnya memungkinkan manusia untuk hidup secara otentik. Komunikasi yang tidak menempatkan etika dan nilai sebagai pusatnya sama dengan berupaya menghapus identitasnya itu sendiri.

2) Liberasi

Liberasi yaitu membebaskan manusia dari kekejaman yang diakibatkan oleh kemiskinan struktural, kesombongan teknologi, dan pemerasan. Masyarakat perlu dibebaskan dari struktur sosial yang tidak adil dan tidak mendukung kaum yang lemah. Istilah liberasi berasal dari kata "liber" yang berarti bebas, tidak terikat, dan tidak bergantung. Liberasi menjunjung tinggi martabat manusia, termasuk

¹⁹ Iswandi Syahputra. Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan). hlm. 123-

kemerdekaan dan hak asasi manusia yang melekat. Meskipun liberasi dan liberalisme sama-sama merayakan kebebasan dan kemerdekaan, keduanya berbeda. Liberalisme sendiri adalah suatu paham yang menuntut kebebasan individu tanpa mempedulikan tanggung jawab sosial. Agar manusia tidak melihat kemiskinan struktural sebagai hal yang wajar misalnya, menganggap bahwa anak dari orang tua miskin seharusnya juga miskin, atau bahwa kesombongan orang kaya dan pemerasan oleh penguasa adalah hal yang normal. Kelemahan dianggap hal yang wajar, sehingga anggapan-anggapan tersebut harus dipertanyakan. Manusia memerlukan pilihan yang jelas dalam berkomunikasi dengan tujuan yang nyata untuk membebaskan diri dari kekejaman dan ketidak pahaman dalam cara pandang hidup mereka serta untuk mengambil tanggung jawab sosial. Mengimplementasikan komunikasi berdasarkan prinsip kenabian dalam interaksi kita tidak hanya akan memenuhi kewajiban ini tetapi juga akan menciptakan peluang untuk tanggung jawab sosial lainnya dan membantu memerdekakan manusia dari belenggu ide serta praktik yang tidak manusiawi dan tidak beradab..²⁰

3) Transendental

Transendental yaitu berkaitan dengan Upaya untuk membersihkan diri melalui refleksi pada aspek transendental yang merupakan bagian dari sifat manusia. Proses humanisasi dan penempatan diri yang bebas harus dilakukan sebagai bentukan kepercayaan kepada Tuhan, yang mendorong manusia untuk mengatur kehidupan bersama dengan cara yang adil. Kata "*transcendentas*" berasal dari istilah Latin "*transcendera*", yang artinya melampaui batas kemampuan manusia. Kerja sama yang saling menguntungkan dalam pengaturan kehidupan sosial dan

²⁰Iswandi Syahputra. Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan). (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 128-129

individual adalah manifestasi dari keyakinan yang kukuh kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Melalui kajian sejarah, kisah, dan perjuangan Nabi, kita bisa memahami betapa dalamnya keyakinannya, yang membawa pada cara hidup yang membuat manusia lebih beradab dan membebaskan mereka dari kekejaman serta segala bentuk pembatasan. Tanggung jawab sosial mencerminkan kekuatan iman dan dengan demikian menunjukkan keyakinan bahwa petunjuk Tuhan dapat menghasilkan kehidupan yang tertib dan adil.²¹

b. Analisis Wacana kritis.

Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai bagian dari kehidupan sosial. Metode ini bertujuan membantu orang menjadi lebih sadar bahwa terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara bahasa dan struktur sosial, yang sering kali luput disadari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kress sebagaimana dikutip oleh Remlinger, analisis wacana kritis berfokus pada evaluasi terhadap bagaimana sebuah teks dibentuk, bagaimana struktur di dalamnya disusun, serta bagaimana teks itu diorganisasikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan ini menghadirkan perspektif yang lebih kritis terhadap teori maupun penilaian yang bersifat deskriptif terhadap teks. Selanjutnya, pendekatan ini menekankan pada tujuan politis yang terkandung dalam teks, cara teks tersebut diproduksi, serta proses ketika teks dipahami terutama dalam kaitannya dengan struktur kekuasaan yang muncul dari teks tersebut.²²

Secara umum, analisis wacana bertujuan untuk memahami seluruh aspek dari suatu wacana dan menggambarkannya secara menyeluruh. Namun, dalam kenyataannya, proses membuat dan menyebarkan wacana semakin rumit dan beragam. Saat ini, wacana tidak hanya

²¹Iswandi Syahputra. Komunikasi Profetik (konsep dan pendekatan). (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 128-129

²² Endang Sumarti, “*Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough*” (2010): hlm.158–159.

dianggap sebagai teks, tetapi istilah “wacana” sering muncul dalam pernyataan atau teks. Istilah ini digunakan ketika seseorang menyampaikan pendapat atau pernyataan tertulis terkait suatu. Topik yang dibahas tidak terbatas pada suatu bidang saja, melainkan mencakup berbagai bidang politik, isu sosial, seni, dan masih banyak lagi. Untuk memahami bahasa, analisis wacana menggunakan tiga perspektif. Perspektif pertama melihat bahasa sebagai jembatan antara manusia dan objek diluar dirinya. Dengan analisis wacana, kita bisa mengenali aturan pembentukan kalimat, struktur bahasa, serta makna yang umum dipahami. Wacana dinilai benar atau salah, baik dari segi tata bahasa maupun makna yang disampaikan. Perspektif kedua menempatkan subjek ditengah aktifitas wacana dan hubungan sosialnya. Tujuan dari analisis wacana dalam perspektif ini adalah untuk mengungkapkan maksud dan makna yang tersirat. Perspektif ketiga melihat bahasa sebagai bentuk representasi yang menunjukan subjek, tema, dan strategi dalam wacana.

Analisis wacana kritis memandang penggunaan bahasa dalam perkataan maupun tulisan sebagai bagian dari praktik sosial. Dengan mendeskripsikan wacana sebagai praktik sosial, peneliti berupaya menjelaskan keterkaitan yang saling memengaruhi diantara peristiwa wacana tertentu dengan memiliki konteks situasi, institusi, dan struktur sosial yang melatar belaknginya. Hubungan dialektis yang dimaksud bersifat dua arah bukan hanya wacana yang dibentuk oleh situasi, institusi, dan struktur sosial, tetapi wacana tersebut berperan dalam membentuk atau memengaruhi unsur-unsur sosial tersebut.²³

Analisis dilakukan dengan bertumpu pada data yang beragam dan tidak selalu sama. Dalam kajian analisis wacana kritis, terdapat perbedaan antara teks dan wacana. Istilah *teks* merujuk pada perkataan yang berbentuk tulisan serta hasil

²³ Endang Sumarti, “*Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough*” (2010): hlm.159

transkripsi dari percakapan lisan. *Teks* juga dipakai untuk menyebut hasil dari proses komunikasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, analisis wacana kritis tidak hanya berhenti pada pengkajian teks saja, tetapi juga menelaah wacana, karena konsep wacana memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan teks. Sementara itu, istilah *wacana* digunakan untuk menggambarkan keseluruhan proses interaksi sosial yang di dalamnya terdapat teks.²⁴

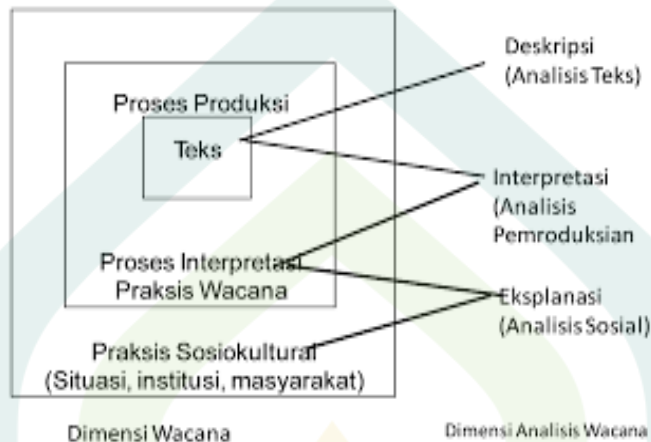
Norman Fairclough mengembangkan pendekatan yang memadukan analisis wacana dengan kajian linguistik dan aspek sosiopolitik, sekaligus membahas transformasi sosial secara lebih luas. Karena itu, pendekatan yang ia gunakan sering dikenal sebagai model transformasi sosial. Menurut Fairclough, gagasan tentang wacana berangkat dari pemahaman bahwa penggunaan bahasa merupakan praktik sosial, yang kemudian menimbulkan beberapa konsekuensi. Pertama, wacana dipandang sebagai bentuk tindakan, yaitu ketika individu menggunakan bahasa sebagai aksi dalam kehidupan nyata terutama untuk menyatakan atau merepresentasikan cara mereka memahami pandangan dan kenyataan. Pemikiran ini secara tegas menolak anggapan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang bisa berdiri sendiri dan terpisah dari kehidupan sosial. Kedua, model ini menekankan bahwa terdapat hubungan yang bisa timbal balik antara wacana dan struktur sosial. Dalam hal ini, wacana tidak lahir secara terpisah, melainkan dibentuk oleh struktur sosial, kelompok atau kelas sosial, serta relasi-relasi sosial yang muncul dalam interaksi di berbagai lembaga, seperti hukum, pendidikan, sistem politik, dan partai-partai politik.²⁵

Menurut Fairclough, analisis wacana kritis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Pada tahap deskripsi, peneliti menganalisis unsur kebahasaan. Pada tahap interpretasi, peneliti mengkaji keterkaitan antara cara wacana

²⁴ Fairclough, N. *Language and Power*. New York: Longman.1989.hlm.55

²⁵ Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta:LkiS. 2001 hlm.286

dibentuk dengan cara wacana tersebut dipahami dan digunakan dalam praktik. Pada tahap eksplanasi, peneliti menelaah hubungan antara wacana dengan praktik sosial yang lebih luas. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan seperti pada ilustrasi berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Analisis Wacana Fairclough

Gambar di atas menunjukkan cara Fairclough Mengembangkan dimensi kerangka *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis teks (Deskripsi), proses analisis (Interpretation), dan analisis sosial (Explanation).

1) Analisis tekstual (Description)

Analisis tekstual menitikberatkan pada aspek-aspek formal teks, sehingga pengkajian dilakukan melalui sudut pandang linguistik. Secara umum, kegiatan ini mencakup identifikasi kosakata, tata bahasa, dan pola atau struktur kalimat. Pada tahap ini, peneliti menganalisis teks secara mandiri dengan memperhatikan bagaimana bahasa digunakan, siapa pihak yang menyampaikan informasi, serta bagaimana susunan kalimat dalam teks berita di media massa.

2) Proses analisis (*Interpretation*)

Proses analisis ini berfokus pada keterkaitan antara teks dan interaksi sosial di masyarakat. Peneliti terlebih

dahulu memahami isi teks yang telah dianalisis, kemudian mengaitkannya dengan praktik percakapan atau cara orang menyampaikan pembicaraannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Analisis sosial (*Explanation*)

sosial merupakan tahap penjelasan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai hasil yang sebelumnya telah ditafsirkan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mencari penjelasan dari temuan hasil penafsiran tersebut dengan menyesuaikannya pada kondisi yang terjadi di masyarakat.

c. Membangun Mental Perempuan

perubahan zaman yang semakin modern membuat banyak orang mengalami gangguan mental, rasa cemas, dan kegelisahan. Namun, banyak yang tidak menyadari bahwa gangguan mental dan depresi adalah gejala penyakit yang bisa memengaruhi kesehatan fisik. Jika dibandingkan dengan AIDS, stres dan depresi memiliki dampak lebih besar terhadap perkembangan penyakit dan bisa menjadi salah satu penyebab kematian. Dalam sebuah penelitian di Amerika Serikat, dari 32 pasien, 28 orang mengalami gangguan mental, yang menyebabkan gangguan pada kekebalan tubuh dan kondisi hidup yang tragis sebelum munculnya penyakit.²⁶ Masalah ini muncul bukan hanya karena kondisi pribadi, tetapi juga karena lingkungan yang tidak mendukung perkembangan seseorang, dan itu merupakan penyebab utamanya.

Perempuan yang mengalami gangguan mental sering kali terjebak dalam pikiran negatif. Saat mereka merasa stres atau depresi, mereka mulai mengabaikan penampilan dan kesehatan tubuh mereka. Mereka terus-menerus berpikir tentang solusi, bahkan hal-hal yang tidak mereka inginkan terus muncul kembali. Pada saat yang sama, fungsi tubuh lainnya juga

²⁶ Namora Lumongga L: Depresi: *Tinjauan Psikologi*. (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.1

terganggu, dan semakin sulit bagi mereka untuk fokus pada hal-hal yang positif. Segala sesuatu yang ada dalam pikiran mereka ketika sedang stres bisa mengubah sifat positif dalam kepribadian mereka menjadi sesuatu yang menakutkan.²⁷

Membangun kesehatan mental perempuan merupakan upaya untuk memperkuat kekuatan mental dan kesejahteraan mental mereka. Tujuannya adalah untuk membantu mereka menghadapi tantangan, membangun kepercayaan diri, memperkuat keterampilan kepemimpinan dan mencapai potensi penuh mereka. Proses pengembangan pola pikir wanita fokus pada pemahaman diri, pengelolaan emosi, peningkatan rasa percaya diri dan peningkatan kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini memerlukan penguatan pola pikir positif, peningkatan keluwesan mental, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pengakuan internasional tentang kesehatan mental sudah ada sejak tahun 1991, ketika Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerima Prinsip Perlindungan bagi Penyandang Penyakit Mental dan Penguatan Layanan Kesehatan Mental berangkat dari pengakuan terhadap hak-hak dasar manusia, seperti penghormatan atas martabat, perlakuan tanpa diskriminasi, serta penerapan nilai keadilan. Prinsip-prinsip ini kemudian diterapkan juga kepada penyandang disabilitas mental. Kesehatan mental perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat biologis maupun sosial. Di antara gangguan mental yang paling sering dialami perempuan adalah depresi dan munculnya pikiran untuk bunuh diri, dengan masalah kesehatan mental juga pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual, yang bisa menyebabkan trauma dan gangguan seperti PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*).²⁸ Meningkatkan kesehatan mental

²⁷ Salsabila Putri Suwijik & Qurrata A'yun, "Pengaruh Kesehatan Mental dalam Upaya Memperbaiki dan Mengoptimalkan Kualitas Hidup Perempuan", *Jurnal Of Feminisme And Gender Studies*, Vol.2, no.2 (2022): hlm, 113-114.

²⁸ Website: Unair News. Perempuan Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Pakar Psikologi UNAIR Uraikan Penyebabnya. (26 April 2021).

perempuan penting agar mereka percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi serta kemampuan mereka. Ini adalah langkah penting untuk mengubah stereotip gender dan mendorong kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, karier, dan kepemimpinan. Dengan membangun kepercayaan diri, perempuan dapat mencapai tujuan-tujuan mereka dengan lebih percaya diri dan bertekad. Mereka juga bisa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang baik.

d. Sinopsis Buku Bidadari Bumi

Buku "Bidadari Bumi" ini mengisahkan perjalanan seorang wanita yang melewati banyak rintangan dalam hidupnya, mulai dari tekanan dari masyarakat hingga masalah keuangan. Buku ini melambungkan kekuatan dan semangat perjuangan perempuan yang berupaya untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Dalam kerangka skripsi yang mengeksplorasi komunikasi profetik, karya ini mengungkapkan bagaimana pesan positif serta nilai keberanian dan ketahanan dapat membentuk cara berpikir perempuan. Melalui interaksi antar tokoh dan pengalaman yang dialaminya, pembaca diajak untuk memahami pentingnya komunikasi yang dapat memberdayakan dan membangkitkan semangat perempuan. Karya ini juga menjelaskan tentang penerapan komunikasi profetik yang berfokus pada prinsip-prinsip kebaikan dan harapan, dengan tujuan untuk menginspirasi perempuan di sekitarnya, serta membantu mereka mengenali potensi dan kekuatan yang ada didalam diri mereka. Melalui kekuatan mental yang diberikan dalam narasi ini, yang diharapkan perempuan dapat menghadapi berbagai tantangan dengan berani dan percaya diri.

2. Penelitian Relavan

Pertama. Skripsi Tahun 2023, yang di tulis oleh Atmimlana Nurrona, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, dengan judul penelitian “Representasi Makna Kesenjangan Gender Dalam Buku "Muslimah Yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih“ dengan teori dan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka, subjek penelitian menggunakan buku berjudul Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.²⁹ Perbedaannya disini yaitu metode penelitian yang di gunakan. Penulis menggunakan metode penelitiannya *library research* , sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai representasi dengan media buku

Kedua, Skripsi Tahun 2024, yang di tulis oleh Tika Rahmawati, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul penelitian “Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* dengan menggunakan teori representasi menurut Stuart Hall. Persamaan dengan penelitian penulis ialah menggunakan jenis dan sifat penelitian yang sama yaitu *library research*. Sedangkan perbedaannya fokus pada pembahasannya.³⁰

Ketiga. Skripsi pada tahun 2021, yang ditulis oleh Ni'matussaadah, Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Progam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto” Tujuan peneliat ini adalah untuk

²⁹ Atmimlana Nurrona, “*Representasi Makna Kesenjangan Gender Dalam Buku Muslimah yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Skripsi, 2023, hlm. v.

³⁰ Tika Rahmawati, “*Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)*”, Skripsi, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2024), hlm. 32.

memahami penerapan komunikasi profetik dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini meneliti nilai-nilai seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi serta dampaknya pada pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam. dalam penelitian ini metode peneltian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yaitu Keduanya meneliti bagaimana komunikasi dapat memberdayakan individu, terutama perempuan, dalam konteks keagamaan, sedangkan perebedaannya dengan penulis menggunakan metode *library Research*³¹

Keempat. Skripsi Tahun 2025, yang di tulis oleh Karismatul Hasanah, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul penelitian “Representasi Muslimah pada buku Bidadari Bumi” dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis wacana sara mils, persamaannya dengan peneliti yaitu subjek penelitian mengenai representasi dengan obejek buku, sedangkan perebedaannya dengan penulis yaitu fokus pada pembahasanya.

Kelima, jurnal tahun 2021, yang ditulis oleh Agung Drajat Sucipto, Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul penelitian “Komunikasi Profektif (kajian dakwah konteks tual modrenisasi pesantren dalam perspektif profektik di pesantren mahasiswa An-Najah Desa Kutasari, Kabupaten Banyumas)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses dan penerapan komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, serta menelaah bagaimana nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi memengaruhi interaksi sosial, pembelajaran, dan pembentukan karakter santri. metode penelitian menggunakan teknik analisi data miles dan huberman, Persamaan pada penelitian. Keduanya juga meneliti beratkan pada peran perempuan dalam Islam, terutama bagaimana prinsip

³¹ Ni'matussaadah, “Komunikasi Profektik Pada Santri Putri Tahfiz Di Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsuci Purwokerto,” 2021.hlm.28

komunikasi profetik mampu menguatkan mental dan menumbuhkan rasa percaya diri perempuan. perbedaan perbedaan adalah fokus pembahasannya³².

3. Kerangka Berfikir

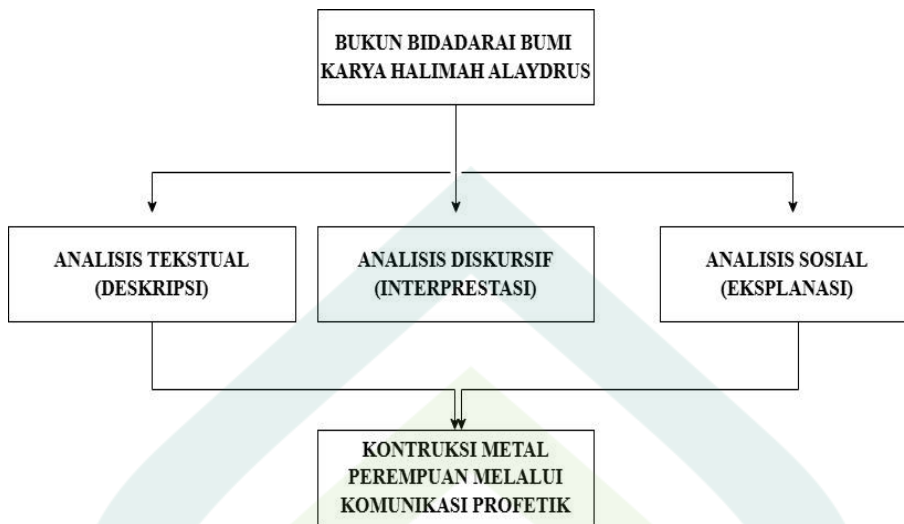
Kerangka berpikir adalah cara berpikir logis yang digunakan dalam proses penalaran, dan merupakan ciri khas dari cara berpikir ilmiah. Dalam menggunakan logika ini, seseorang dapat memecahkan masalah secara terstruktur. Kerangka berpikir ini juga digunakan untuk mengetahui strategi dakwah. Dalam melakukan penelitian, diperlukan suatu pola atau kerangka pemikiran yang tepat, dengan memperhatikan berbagai teori yang diajukan oleh para ahli serta referensi lain yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

Kerangka berfikir membantu merancang proses penelitian yang jelas dan mempunyai arti. Kerangka berfikir bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau memahami secara umum. Kerangka berfikir membutuhkan pemahaman yang lebih dalam terhadap hasil penelitian dari sumber-sumber tersebut, lalu diterapkan dalam bentuk struktur yang terorganisir.³³

Pemahaman dalam suatu kerangka berfikir membentuk fondasi bagi pemahaman-pemahaman lain yang sudah ada. Kerangka berfikir ini merupakan pemahaman fundamental dan menjadi dasar bagi semua pemikiran.

³² Agung Drajat Sucipto, *"Komunikasi Profetik (Kajian Dakwah Konteks Tual Modrenisasi Pesantren Dalam Perspektif Profetik Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari, Kabupaten Banyumas)"*, hlm 3-5

³³ Muhammad Hilman Zakarya Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Tuhan Ada dihatimu UIN Syarif Hidayatullah



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

F. METODE PENELITIAN

1. Paradigma penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis, yang berfokus pada analisis hubungan kekuasaan dan struktur sosial yang memengaruhi realitas. Dalam perspektif, peneliti bertujuan memahami bagaimana komunikasi profetik berkontribusi dalam membangun kekuatan mental perempuan pada zamannya. Pendekatan ini juga akan mengeksplorasi bagaimana wacana tentang perempuan dibentuk, serta bagaimana nilai dan norma dalam masyarakat mempengaruhi posisi dan peran perempuan. Meskipun berbeda dalam pendekatan, baik paradigma kritis maupun perspektif sejarah berusaha menjelaskan perjuangan perempuan dalam mencapai pengakuan dan pemberdayaan dalam masyarakat Islam.

2. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu peneliti menelusuri dan menghimpun referensi berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Referensi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, tesis, serta situs web terpercaya yang relevan

dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti analisis terhadap struktur dan isi buku “Bidadari Bumi” yang menjadi objek utama kajian. Hasil pemahaman dari buku tersebut kemudian digunakan sebagai bahan laporan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam, sekaligus memanfaatkannya sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian.³⁴

3. Sumber Data

- a. Sumber primer: buku Bidadari Bumi
Diantaranya buku Bidadari Bumi. "Bidadari Bumi" mengisahkan lika-liku hidup seorang perempuan dalam menghadapi tantangan demi tantangan. Penulis memusatkan perhatian pada tokoh utama, merangkai cerita tentang kegigihan dan keberaniannya dalam balutan latar sosial yang mendalam. Lebih dari sekadar kisah cinta dan perjuangan pribadi, cerita ini juga menyelipkan kritik sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat kita sekarang.
- b. Sumber sekunder: berisi tentang tinjauan dari para kritikus yang menekankan permasalahan gender dan sosial dalam novel tersebut. Beberapa tulisan membahas signifikansi konteks budaya dalam membentuk tokoh dan alur cerita, memberikan pandangan lebih dalam mengenai tema ketahanan perempuan serta rintangan yang dihadapi di dalam masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk menemukan dan mengevaluasi materi yang tertulis, contohnya buku, jurnal, dokumen, peraturan, catatan rapat, memo, dan sejenisnya. Metode ini mencakup pengumpulan data dari beragam sumber

³⁴ Adlini, M.N., dkk. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (2022,)6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal, koran, dan berbagai artikel di internet.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif untuk menghimpun data. Metode ini memanfaatkan pancaindra misalnya mata, hidung, dan telinga guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Temuan observasi dapat berupa berbagai hal, seperti aktivitas, kejadian, kondisi, suasana, serta ekspresi atau perasaan yang diamati secara langsung di lapangan.

5. Teknik Analisis Data *Critical Discaourse Analysis (CDA)*

Tujuan penelitian ini adalah memahami hubungan antara bahasa, makna, dan kekuasaan dalam lingkungan sosial. Proses dilakukan dengan memilih teks yang sesuai, lalu menganalisis bagian-bagian bahasa seperti pemilihan kata dan cara penyusunan kalimat. Peneliti juga melihat pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap teks, serta bagaimana teks tersebut mencerminkan atau menentang struktur kekuasaan. Dengan menggabungkan analisis bahasa dengan konteks yang lebih luas, pendekatan ini membuka ideologi yang tersembunyi dan dampak sosial dari komunikasi, sehingga memberikan pemahaman tentang bagaimana kekuasaan bekerja dalam masyarakat.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam struktur penulisan skripsi ini, akan dijelaskan secara umum hal-hal yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Deskripsi Objek

³⁵ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022, 6(1), hlm, 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Penelitian, BAB IV Analisis Penelitian, dan BAB V Penutup. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencakup hal-hal tersebut.

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat penelitian, landasan teori, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori dari penelitian yang akan digunakan. Yaitu memuat tentang teori yang akan digunakan.

Bab III : Gambaran umum dan dihasilkan pada penyajian data. Memuat dambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian.

Bab IV : Analisis hasil dan pembahasan. Berisi penjelasan secara sistematika mengenai komunikasi profetik dalam membangun mental perempuan dari buku bidadari bumi

Bab V : Berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai judul skripsi tentang Komunikasi Profetik Dalam Membangun Kekuatan Mental Perempuan (Analisi wacana Kritis Dalam Buku *Bidadari Bumi*) , dengan hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, komunikasi profetik dalam buku *Bidadari Bumi* terlihat melalui tiga pilar utama: humanisasi, yang menempatkan perempuan sebagai subjek bermartabat dan memiliki suara; liberasi, yang mendorong perempuan membebaskan diri dari ketidakadilan struktural, budaya, dan relasional; serta transendensi, yang menjadikan nilai spiritual sebagai sumber kekuatan dan ketenangan jiwa perempuan. Ketiganya menunjukkan bahwa komunikasi profetik dalam buku ini berfungsi sebagai medium pemberdayaan perempuan yang menyentuh dimensi kemanusiaan, keadilan, dan spiritualitas.
2. Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap buku *Bidadari Bumi*, konstruksi perempuan dalam teks tersebut berkontribusi signifikan terhadap pembentukan dan penguatan mental perempuan. Pada tataran teks, perempuan digambarkan sebagai sosok kuat, sabar, dan memiliki daya juang tinggi meskipun berada dalam keterbatasan dan tekanan sosial. Pada tataran praktik diskursif, narasi yang digunakan secara konsisten menolak stereotip perempuan sebagai sosok lemah, dan justru merepresentasikan mereka sebagai agen perubahan yang berani menentukan nasibnya sendiri. Pada tataran praktik sosial, buku ini menantang struktur patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan, sekaligus menawarkan model identitas perempuan yang lebih utuh dan sehat secara psikologis. Dengan demikian, buku *Bidadari Bumi* menunjukkan bahwa teks sastra dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk kesadaran, memperkuat

kepercayaan diri, dan membangun ketangguhan mental perempuan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi profetik dalam membangun kekuatan mental perempuan (analisis wacana kritis dalam buku *Bidadari Bumi* karya Halimah Alaydrus), peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami komunikasi profetik sebagai pendekatan yang relevan dalam kajian dakwah dan kesehatan mental perempuan. Nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi yang terkandung dalam buku *Bidadari Bumi* dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam mata kuliah komunikasi Islam dan studi gender.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada analisis teks buku *Bidadari Bumi* dengan menggunakan model Fairclough. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan atau teori analisis wacana yang berbeda, seperti model Sara Mills atau Teun A. van Dijk, mengkaji karya-karya lain Halimah Alaydrus secara komparatif, atau melakukan penelitian lapangan untuk mengukur dampak nyata buku ini terhadap kekuatan mental pembaca secara empiris. Dengan demikian, kajian tentang komunikasi profetik dan perempuan muslimah dapat terus berkembang dan menghasilkan temuan yang lebih beragam.